

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

JANUARI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

JANUARI
2020

<https://bali.bps.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI JANUARI 2020

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.2001

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 88 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Januari 2020

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis :

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

Koordinator :

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati SST, M.Si

Anggota :

Ketut Ksama Putra, SST.

Disain/Layout :

Ketut Ksama Putra, SST

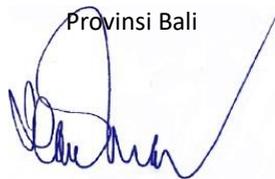
KATA PENGANTAR

Sebagai pembuka awal tahun 2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali meluncurkan publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) Januari 2020. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, dan merangkum Berita Resmi Statistik sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial di Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali Januari 2020 memperbaharui data dan informasi inflasi (Desember 2019), pariwisata (Desember 2019), nilai tukar petani (Desember 2019), inflasi perdesaan (Desember 2019), transportasi (November 2019), ekspor (November 2019), impor (November 2019), kemiskinan (September 2019) dan harga gabah (Desember 2019). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Januari 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Ir. Adi Nugroho, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Kota Denpasar pada bulan Desember 2019 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 134,62. Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi, tercatat sebesar 0,27 persen pada bulan Desember 2019 ini.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan November 2019 tercatat sebanyak 498.088 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 493.067 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebesar 5.021 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Desember 2019, indeks NTP Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari 104,35 menjadi 104,93.

Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan setinggi 0,71 persen, sementara itu inflasi perdesaan secara nasional tercatat sedalam 0,28 persen.

TRANSPORTASI

November 2019, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mencapai 3.082 unit penerbangan atau mengalami penurunan -11,28 persen dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) yang mencapai 3.168 unit. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama mencapai 3.559 unit penerbangan, atau menurun sedalam -0,89 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.591 unit penerbangan.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2019 tercatat mencapai US\$ 51.016.660. Angka ini turun sedalam -13,63 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang mencapai US\$ 59.068.047. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali mengalami penurunan sedalam -16,80 persen.

IMPOR

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan November 2019 tercatat mencapai US\$ 23.506.057. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2019 (*m-to-m*), capaian November 2019 tercatat turun sedalam -4,30 persen. Jika dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y-o-y*), nilai impor mengalami penurunan sedalam -70,32 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali triwulan III-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp 64,86 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp 41,56 triliun.

Ekonomi Bali triwulan III-2019 bila dibandingkan triwulan III-2018 (*y-on-y*) tumbuh 5,34 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha kategori G (perdagangan besar dan eceran; reparasi), dengan pertumbuhan sebesar 9,99 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tercatat tumbuh 7,94 persen.

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Kondisi ekonomi masyarakat Bali dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan III-2019 secara umum dipersepsikan sebagai membaik dibanding yang dirasakan pada triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 111,91. Besaran ITK triwulan III 2019 didorong oleh seluruh komponen penyusun ITK yang berada dalam posisi nyaman. Indeks persepsi terhadap pendapatan rumah tangga tercatat sebesar 106,42. Indeks volume konsumsi tercatat sebesar 112,74. Tingkat inflasi juga dirasa tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, dengan indeks sebesar 121,57.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2019 tercatat mencapai 3.338.767 orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 73,87 persen merupakan angkatan kerja dan 26,13 persen merupakan bukan angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2019 mencapai 1,52 persen, meningkat 0,33 poin dibandingkan TPT Februari 2019 (1,19 persen) atau meningkat 0,15 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2018 (1,37 persen).

KEMISKINAN

Pada bulan September 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Bali tercatat sebesar 156,91 ribu orang (3,61 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,04 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,86 persen.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabe tahun 2018 tercatat sebesar 45,16 ribu ton, meningkat 2,24 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian juga untuk produksi petsai/sawi dan bawang merah yang juga mengalami peningkatan secara *year on year*, masing-masing meningkat sebesar 10,74 persen dan 19,51 persen.

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan III tahun 2019 tumbuh negatif sebesar -2,77 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan negatif juga tercatat secara *year on year* sebesar -1,26 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan III tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 3,15 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan III 2018 tercatat tumbuh positif 10,25 persen.

HARGA GABAH

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Desember 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,20 persen, dari Rp 4.752,80 per kilogram pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.809,86 per kilogram. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan tercatat mengalami kenaikan setinggi 1,23 persen dari Rp. 4.846,04 per kilogram menjadi Rp 4.905,89 per kilogram.

INDEKS KEBAHAGIAAN

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks



Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	9
Nilai Tukar Petani	17
Transportasi	23
Ekspor dan Impor	33
Produk Domestik Regional Bruto	41
Indeks Tendensi Konsumen	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	61
Tanaman Pangan	73
Hortikultura	73
Industri	77
Harga Gabah	83
Indeks Kebahagiaan	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2019, Menurut Kelompok Pengeluaran	3
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2016 – 2019	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Desember 2019 Kota Singaraja	7
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2019	7
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, November 2018, Oktober 2019 dan November 2019	10
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan, November 2018, Oktober 2019 dan November 2019	11
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019	12
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Oktober 2019 dan November 2019	13
II.5	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019	14
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019	15
II.7	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019	16

Tabel	Nama	Halaman
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, November 2019 – Desember 2019 (2012=100)	19
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2019	21
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, November 2019 – Desember 2019 (2012=100)	22
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019	24
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019	25
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019	26
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019	27
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019	28
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2019	30
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, November 2019	31
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2019	34
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan November 2019	35
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2019	37

Tabel	Nama	Halaman
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2019	38
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019 – November 2019	40
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019 – November 2019	40
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019	49
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan III - 2019 Menurut Variabel Pembentuknya	52
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2019	56
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018 - 2019	57
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018 - 2019	58
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018 - 2019 (persen)	60
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret - September 2019	64
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret - September 2019	66
XI.1	Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 – 2018 (Ton)	75
XII.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi	78

Tabel	Nama	Halaman
	Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2019 dan Triwulan III - 2019 (dalam persen)	
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2018 dan Triwulan III - 2019 (dalam persen)	79
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali, Desember 2018 – Desember 2019	84

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Desember 2017 – Desember 2019	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Desember 2017 – Desember 2019	6
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2017 – Desember 2019	17
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, November 2019 – Desember 2019	18
VI.1	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha Tertinggi Triwulan III-2019 (<i>y-on-y</i>)	42
VI.2	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2019 (<i>y-on-y</i>)	42
VI.3	Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III-2019 (<i>y-on-y</i>)	45
VI.4	Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2019 (<i>y-on-y</i>)	46
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan III 2018, Triwulan II 2019 dan Triwulan III 2019	48
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan II 2019 dan Triwulan III 2019	51
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019	62
IX.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret - September 2019	62
X.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, Januari-Desember 2018	71
X.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, Januari-Desember 2018	72

Gambar	Nama	Halaman
X.3	Produksi Padi Menurut Provinsi di Bali, Januari-Desember 2018 (Ton GKG)	73
XII.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2019 (<i>q-to-q</i>)	84
XII.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2019 (<i>y-on-y</i>)	84
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	88
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	90

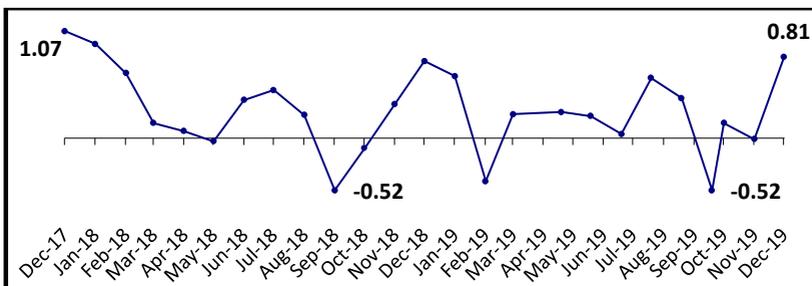
BAB I

INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Desember 2019

1. Pada bulan Desember 2019 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 134,62. Tingkat inflasi tahun kalender Desember 2019 tercatat setinggi 2,37 persen sama dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2019 terhadap Desember 2018 atau *y-on-y*).
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Desember 2017, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Desember 2017 sebesar 1,07 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2018 dan September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,52 persen.

Grafik I.1
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Bulan Desember 2017 – Desember 2019



3. Enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau) setinggi 2,21 persen; kelompok I (bahan makanan) setinggi 1,36 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,88 persen; kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,55 persen; kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) setinggi 0,14 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) setinggi 0,09 persen.
4. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (sandang) sedalam -0,45 persen.
5. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Desember 2019 antara lain, nasi dengan lauk, tarif angkutan udara, bawang merah, jeruk, mie, sate, minyak goreng, capcai, daging ayam ras dan rokok putih.
6. Sementara itu, komoditas yang tercatat menahan laju inflasi antara lain, emas perhiasan, cabai merah, cabai rawit, salak, apel, jagung manis, anggur, baju kaos berkerah, daun singkong, dan pengharum/pelembut pakaian.
7. Inflasi pada bulan Desember 2019 tercatat disumbangkan oleh kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau) dengan andil inflasi sebesar 0,3777 persen; kelompok I (bahan makanan) dengan andil inflasi sebesar 0,2673 persen; kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) dengan andil inflasi sebesar 0,0986 persen; kelompok V (kesehatan) dengan andil inflasi sebesar 0,0514 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) dengan andil inflasi sebesar 0,0215 persen; dan kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) dengan andil

inflasi sebesar 0,0127 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (sandang) dengan andil deflasi sebesar -0,0225 persen.

Tabel I.1
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Desember 2019,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2018	IHK Desember 2019	Laju Inflasi Desember 2019*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2019**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	146,16	147,27	1,36	0,76	0,76	0,2673
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	139,93	148,30	2,21	5,98	5,98	0,3777
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	124,60	126,27	0,09	1,34	1,34	0,0215
4. Sandang	115,12	117,68	-0,45	2,22	2,22	-0,0225
5. Kesehatan	128,48	132,54	0,88	3,16	3,16	0,0514
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	126,76	135,21	0,14	6,67	6,67	0,0127
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	128,38	128,40	0,55	0,02	0,02	0,0986
Umum	131,50	134,62	0,81	2,37	2,37	0,8067

*) Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

***) Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

8. Laju inflasi tahun ke tahun (Desember 2019 terhadap Desember 2018 atau YoY) pada bulan ini bernilai sama dengan laju inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2019, yaitu sebesar 2,37 persen. Jika dilihat tiga tahun ke belakang, maka inflasi tahunan Kota Denpasar berturut-turut 2,94 persen (tahun 2016); 3,31 persen (tahun 2017); serta 3,40 persen (tahun 2018).

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2016 – 2019

	Inflasi	2016	2017	2018	2019
1.	Desember	0,69	1,07	0,77	0,81
2.	Kalender Desember - Tahunan (YoY) Desember	2,94	3,31	3,40	2,37

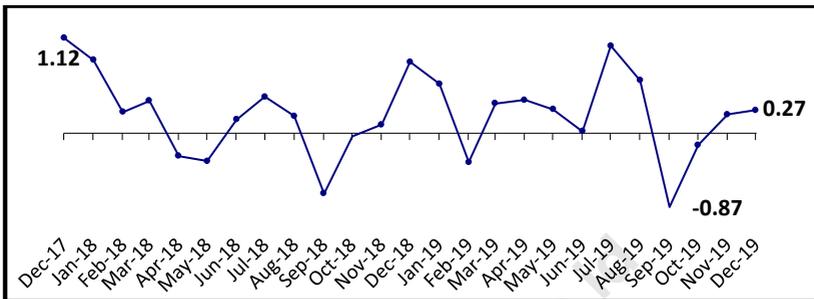
9. Komponen inti atau *core* tercatat mengalami inflasi pada Desember 2019 setinggi 0,61 persen dengan memberikan andil sebesar 0,3930 persen, komponen harga diatur pemerintah atau *administered* tercatat inflasi setinggi 0,83 persen dengan andil sebesar 0,1549 persen; sedangkan komponen bergejolak atau *volatile* tercatat inflasi setinggi 1,50 persen dengan andil sebesar 0,2588 persen.
10. Dari 82 kota IHK, tercatat 72 kota mengalami inflasi dan 10 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Batam (Kepulauan Riau) setinggi 1,28 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Watampone (Sulawesi Selatan) setinggi 0,01 persen. Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Kota Manado (Sulawesi Utara) sedalam -1,88 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Bukittinggi (Sumatera Barat) dan Kota Singkawang (Kalimantan Barat) masing-masing sedalam -0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar menempati urutan ke-10 dari 72 kota yang mengalami inflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja Desember 2019

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi. Inflasi Kota Singaraja tercatat setinggi 0,27 persen atau Indek Harga Konsumen (IHK 2012=100) naik dari 145,34 pada November 2019 menjadi 145,73 pada Desember 2019. Tingkat inflasi tahun kalender (Desember) 2019 bernilai sama dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2019 terhadap Desember 2018) yakni sebesar 2,42 persen.
2. Inflasi (*m to m*) ditunjukkan oleh meningkatnya indeks pada lima kelompok pengeluaran yaitu kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) setinggi 0,65 persen; kelompok I (bahan makanan) setinggi 0,58 persen; kelompok IV (sandang) setinggi 0,32 persen; kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,14 persen; serta kelompok V (kesehatan) setinggi 0,04 persen. Sedangkan kelompok yang tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi adalah kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) sedalam -0,37 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar) sedalam -0,11 persen.
3. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Desember 2017 sampai Desember 2019, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Desember 2017 sebesar 1,12 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai yang sama yaitu -0,87 persen

Gambar 1.2

**Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Desember 2017 – Desember 2019**



4. Komoditas yang tercatat memberikan andil atau sumbangan inflasi pada bulan Desember 2019 antara lain: pisang, bawang merah, tomat sayur, batu, rokok kretek, rokok putih, rokok kretek filter, ketimun, tepung terigu, semen, telur ayam ras, gelas minum, buncis, ikan teri segar, tarif angkutan antar kota, pembalut wanita, minyak goreng, air kemasan, kentang dan garam.
5. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain: cabai rawit, pasir, buah apel, ikan tongkol/ambu-ambu, daging ayam ras, televisi berwarna, udang basah, ikan ekor kuning, cabai merah, buah salak, laptop/notebook, sawi hijau, tauge/kecambah, meja kursi tamu, dan ikan layang/benggol.
6. Inflasi pada bulan Desember 2019 tercatat disumbangkan oleh kelompok I (bahan makanan) dengan andil inflasi sebesar 0,1608 persen; kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) dengan andil inflasi sebesar 0,1342 persen; kelompok VII (transpor, komunikasi, dan jasa keuangan) dengan andil inflasi sebesar 0,0155 persen; kelompok IV (sandang) dengan andil inflasi

sebesar 0,0140 persen; serta kelompok V (kesehatan) dengan andil inflasi sebesar 0,0017 persen. Sedangkan, kelompok komoditas yang tercatat memberi sumbangan deflasi yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar) dengan andil deflasi sebesar -0,0282 persen dan kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) dengan andil deflasi sebesar -0,0255 persen.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Desember 2019 Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2018	IHK Desember 2019	Laju Inflasi Desember 2019*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2019**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	147,06	149,95	0,58	1,97	1,97	0,1608
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	149,62	155,34	0,65	3,82	3,82	0,1342
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	139,69	140,53	-0,11	0,60	0,60	-0,0282
4. Sandang	148,12	154,07	0,32	4,02	4,02	0,0140
5. Kesehatan	121,20	128,07	0,04	5,67	5,67	0,0017
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	144,49	153,56	-0,37	6,28	6,28	-0,0255
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	130,20	131,72	0,14	1,17	1,17	0,0155
Umum	142,28	145,73	0,27	2,42	2,42	0,2725

*) *Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018*

***) *Persentase perubahan IHK Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018*

Tabel I.4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2016 – 2019

Inflasi	2016	2017	2018	2019
1. Desember	0,63	1,12	0,84	0,27
2. Kalender Desember - Tahunan (YoY) Desember	4,57	3,38	1,88	2,42

7. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada empat tahun terakhir, inflasi bulan Desember 2017 tercatat sebagai inflasi tertinggi (1,12 persen). Sedangkan inflasi Desember 2019 sebagai inflasi terendah tercatat 0,27 persen.
8. Pada bulan Desember, inflasi tahun kalender bernilai sama dengan inflasi tahunan (*year on year*). Selama empat tahun terakhir, inflasi tahunan 2016 tercatat sebagai inflasi tertinggi, mencapai sebesar 4,57 persen. Sebaliknya inflasi tahun 2018 mencatatkan sebagai inflasi tahunan yang terendah, tercatat 1,88 persen.
9. Komponen inti atau *core* tercatat deflasi pada Desember 2019 sedalam -0,01 persen dengan andil deflasi sebesar -0,0098 persen, komponen harga diatur pemerintah atau *administered* tercatat inflasi setinggi 0,83 persen dengan andil inflasi sebesar 0,1309 persen, serta komponen bergejolak atau *volatile* tercatat inflasi setinggi 0,59 persen dengan andil inflasi sebesar 0,1514 persen.
10. Dari 82 kota IHK, Singaraja menempati urutan ke-54 dari 72 kota yang mengalami inflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan November 2019 tercatat sebanyak 498.088 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 493.067 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 5.021 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada November 2019 turun sedalam -12,32 persen dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2019 (*m to m*). Bila dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali tercatat meningkat setinggi 22,46 persen.
3. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2018 (*y on y*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai naik sebesar 21,24 persen. Bila dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2019 (*m to m*), kunjungan wisman melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai di bulan November 2019 tercatat turun sedalam -12,90 persen.
4. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan November 2019 meningkat drastis bahkan mencapai ribuan persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y on y*). Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m to m*), kunjungan wisman yang datang melalui pelabuhan laut naik setinggi 150,92 persen.
5. Menurut kebangsaan wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan November 2019 adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,14 persen), Tiongkok (15,76 persen),

India (6,90 persen), Amerika Serikat (4,60 persen), Inggris (4,13 persen), Korea Selatan (3,74 persen), Malaysia (3,60 persen), Jepang (3,56 persen), Singapura (3,10 persen), dan Rusia (2,94 persen).

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, November 2018, Oktober 2019, dan November 2019

No	Pintu Masuk	November 2018	Oktober 2019	November 2019	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					November 2019 thd Oktober 2019	November 2019 thd November 2018	
1	Bandara	406.679	566.066	493.067	-12,90	21,24	98,99
2	Pelabuhan	46	2.001	5.021	150,92	10.815,22	1,01
Jumlah		406.725	568.067	498.088	-12,32	22,46	100,00

- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, enam negara mengalami penurunan dengan penurunan terdalam berasal dari Jepang sedalam -24,30 persen, disusul oleh wisman dari Inggris sedalam -22,53 persen, kemudian wisman asal Korea Selatan yang turun sedalam -12,57 persen, Australia -11,79 persen, Tiongkok -10,60 persen, dan Amerika Serikat -0,93 persen. Berbeda dengan enam negara sebelumnya, jumlah wisman asal Singapura meningkat setinggi 26,01 persen, Rusia setinggi 21,95 persen, India setinggi 17,60 persen, dan Malaysia setinggi 6,42 persen.
- Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, sembilan di antaranya mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada wisman

asal Rusia, yang naik setinggi 72,55 persen. Tertinggi selanjutnya wisman asal Korea Selatan dan Inggris, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 59,72 persen dan 23,20 persen. Sementara itu, hanya wisman asal Jepang yang mengalami penurunan tercatat sedalam -8,26 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan November 2018, Oktober 2019, dan November 2019

No	Kebangsaan	Wisman November 2019				Wisman Oktober 2019	Wisman November 2018	Perubahan Wisman November 2019 Thd Oktober 2019 (%)	Perubahan Wisman November 2019 Thd November 2018 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persentase (%)				
		Bandara	Pelabuhan Laut						
1	Australia	100.900	4.412	105.312	21,14	119.382	87.260	-11,79	20,69
2	Tiongkok	78.498	10	78.508	15,76	87.819	73.793	-10,60	6,39
3	India	34.367	5	34.372	6,90	29.229	28.629	17,60	20,06
4	Amerika Serikat	22.798	107	22.905	4,60	23.120	18.948	-0,93	20,88
5	Inggris	20.373	184	20.557	4,13	26.537	16.686	-22,53	23,20
6	Korea Selatan	18.628	0	18.628	3,74	21.307	11.663	-12,57	59,72
7	Malaysia	17.929	10	17.939	3,60	16.857	16.209	6,42	10,67
8	Jepang	17.722	0	17.722	3,56	23.411	19.317	-24,30	-8,26
9	Singapura	15.428	3	15.431	3,10	12.246	12.731	26,01	21,21
10	Rusia	14.624	5	14.629	2,94	11.996	8.478	21,95	72,55
11	Lainnya	151.800	285	152.085	30,53	196.163	113.011	-22,47	34,58
Total		493.067	5.021	498.088	100,00	568.067	406.725	-12,32	22,46

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang di Bali pada bulan November 2019 tercatat sebesar 59,46 persen, turun -3,84 poin dibandingkan TPK pada bulan Oktober 2019 (*m-to-m*) yang mencapai 63,30 persen.

Tabel II.3

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali
Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Oktober 2019	November 2019	
1	Badung	64,23	60,83	-3,40
2	Gianyar	60,62	43,85	-16,77
3	Karangasem	56,56	51,08	-5,47
4	Buleleng	46,36	39,32	-7,04
5	Denpasar	63,47	59,91	-3,56
	Bali	63,30	59,46	-3,84

2. TPK tertinggi pada bulan Oktober 2019 tercatat di Kabupaten Badung, sebesar 60,83 persen, dan terendah tercatat di Buleleng sebesar 39,32 persen. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan dengan penurunan terdalam terjadi di Kabupaten Gianyar yang tercatat sedalam -16,77 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel, tingkat penghunian kamar hotel bintang empat tercatat sebesar 63,13 persen. Besaran tersebut sekaligus menjadi TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang hanya mencapai 47,24 persen.

Tabel II.4
 TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
 Oktober 2019 dan November 2019

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Oktober 2019	November 2019	
1	Bintang 1	45,10	47,24	2,14
2	Bintang 2	60,17	57,22	-2,95
3	Bintang 3	58,36	57,96	-0,41
4	Bintang 4	65,02	63,13	-1,89
5	Bintang 5	67,97	57,61	-10,35
Seluruh Bintang		63,30	59,46	-3,84

4. TPK pada hotel Non Bintang di Bali untuk keadaan bulan November 2019 tercatat mencapai 32,66 persen. Nilai TPK tersebut turun sedalam -2,20 poin jika dibanding dengan bulan sebelumnya.
5. Berdasarkan wilayah kabupaten/kota, TPK hotel non bintang tertinggi tercatat di Kabupaten Klungkung, yakni sebesar 54,19 persen. Nilai tertinggi selanjutnya tercatat di Kabupaten Badung sebesar 46,48 persen dan Kabupaten Gianyar yang tercatat 32,86 persen. Sementara itu, TPK hotel non bintang terendah tercatat di Kabupaten Bangli dengan TPK sebesar 13,70 persen. Disusul Kabupaten Jembrana sebesar 13,82 persen dan Kabupaten Buleleng sebesar 15,96 persen.
6. Dibandingkan dengan bulan September 2019 (*m to m*), sebagian besar TPK hotel non bintang kabupaten/kota mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat di Kabupaten Bangli yang mencapai 4,74 poin. Sementara itu Kabupaten Klungkung tercatat mengalami penurunan terdalam secara *month to month*, yaitu sedalam -22,86 poin.

Tabel II.5
TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali
Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)		Perubahan (Poin)
		Oktober 2019	November 2019	
1	Jembrana	12,27	13,82	1,56
2	Tabanan	15,38	17,38	1,99
3	Badung	50,22	46,48	-3,74
4	Gianyar	39,77	32,86	-6,91
5	Klungkung	77,05	54,19	-22,86
6	Bangli	8,96	13,70	4,74
7	Karangasem	27,86	29,95	2,09
8	Buleleng	20,19	15,96	-4,23
9	Denpasar	19,41	19,48	0,06
	Bali	34,86	32,66	-2,20

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan November 2019 tercatat selama 2,71 hari. Angka ini turun -0,15 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Oktober 2019 (*m to m*) yang mencapai 2,86 hari.
8. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan November 2019 tercatat selama 2,16 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 3,08 hari.
9. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu terlama pada bulan November 2019 di Kabupaten Gianyar yaitu selama 2,74 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,85 hari.

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel non bintang di Bali pada bulan November 2019 mencapai 2,49 hari. Angka ini sama dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya.
11. Menurut kabupaten/kota rata-rata lama menginap tamu terlama pada bulan November 2019 tercatat di Kabupaten Gianyar dengan rata-rata 2,90 hari dan terendah di Kabupaten Jembrana dengan rata-rata 1,06 hari.

Tabel II.6

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober 2019 dan November 2019

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2019	November 2019	Oktober 2019	November 2019	Oktober 2019	November 2019
1	Badung	3,11	3,08	2,20	2,15	2,79	2,74
2	Gianyar	3,19	2,60	4,85	2,54	3,38	2,61
3	Karangasem	2,81	2,48	1,25	1,30	2,75	2,31
4	Buleleng	2,28	2,63	1,22	1,22	1,85	1,85
5	Denpasar	4,55	3,56	2,54	2,31	3,33	2,72
	Bali	3,21	3,08	2,28	2,16	2,86	2,71

Tabel II.7

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kab/Kota, Oktober 2019 dan November 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Oktober 2019	November 2019	Oktober 2019	November 2019	Oktober 2019	November 2019
1	Jembrana	1,63	1,89	1,01	1,02	1,05	1,06
2	Tabanan	1,53	2,46	1,00	1,00	1,16	1,31
3	Badung	3,10	3,17	2,21	2,14	2,77	2,74
4	Gianyar	2,89	2,94	2,51	2,25	2,87	2,90
5	Klungkung	3,60	2,70	3,25	3,75	3,56	2,74
6	Bangli	1,05	1,03	1,19	1,71	1,10	1,28
7	Karang- asem	3,18	3,86	1,83	1,93	2,96	3,54
8	Buleleng	1,93	2,04	1,08	1,08	1,67	1,62
9	Denpasar	3,29	3,30	1,44	1,51	1,94	1,95
	Bali	3,00	3,11	1,80	1,78	2,49	2,49

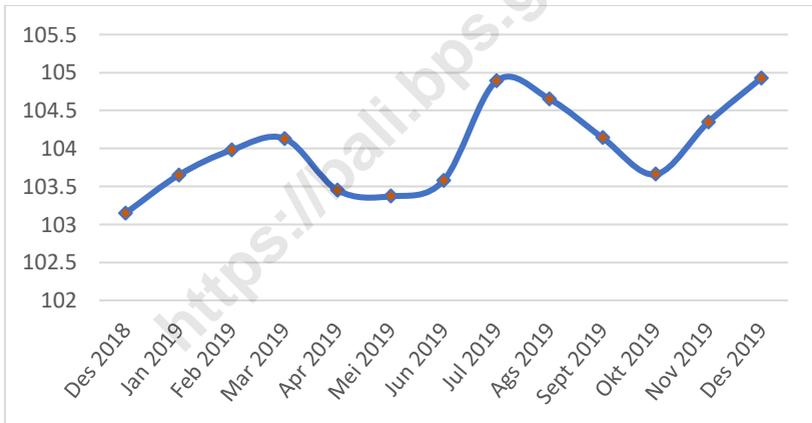
BAB III

NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2019

1. NTP Provinsi Bali pada bulan Desember 2019 tercatat naik setinggi 0,55 persen, dari 104,35 pada bulan November 2019, menjadi 104,93.

Gambar III.1
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Desember 2018 – Desember 2019

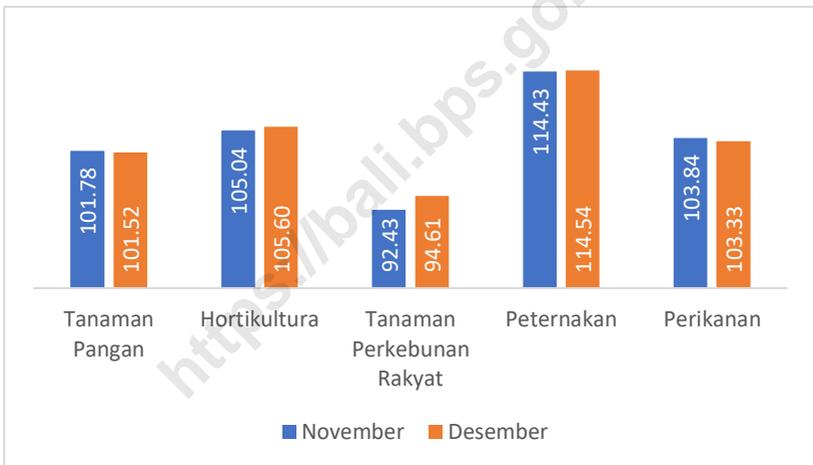


2. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) lebih tinggi daripada indeks harga barang dan jasa yang dibayar oleh petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani (It) tercatat 139,65 atau naik setinggi 1,08 persen dibandingkan bulan November 2019 yang besarnya 138,16. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami kenaikan setinggi 0,52 persen dari 132,40 di bulan November 2019 menjadi 133,09.

3. Berdasarkan subsektor, peningkatan tertinggi indeks NTP pada bulan Desember 2019 terjadi di subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan peningkatan sebesar 2,36 persen. Sementara itu subsektor Perikanan tercatat sebagai subsektor yang mengalami penurunan terdalam, dari 103,84 bulan sebelumnya menjadi 103,33 pada Desember 2019.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
November 2019 – Desember 2019



4. Indeks NTP pada subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Desember 2019 dengan indeks sebesar 114,54. Sebaliknya indeks NTP terendah pada bulan yang sama tercatat pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dengan indeks mencapai 94,61.
5. Nilai NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat berada di bawah 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor tersebut belum mampu untuk mencukupi

pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

6. Pada bulan Desember 2019, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 104,46 naik setinggi 0,35 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 0,59 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat mengalami peningkatan lebih rendah, yaitu 0,24 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, November-Desember 2019 (2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	November 2019	Desember 2019	%	November 2019	Desember 2019	%
Indeks yang Diterima Petani	138,16	139,65	1,08	142,72	143,56	0,59
Indeks yang Dibayar Petani	132,40	133,09	0,52	137,10	137,42	0,24
NTP	104,35	104,93	0,55	104,10	104,46	0,35

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK perdesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok

- 
- pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Desember 2019, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi perdesaan setinggi 0,71 persen. Inflasi tersebut disumbang oleh hampir seluruh kelompok pengeluaran. kelompok I (bahan makanan) setinggi 1,56 persen, disusul oleh kelompok V (kesehatan) 0,46 persen, kelompok II (makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau) 0,32 persen, kelompok IV (sandang) 0,27 persen, kelompok III (perumahan) 0,06 persen, dan kelompok VII (transportasi dan komunikasi) yang mengalami inflasi 0,02 persen. Sementara itu, kelompok VI (pendidikan, rekreasi, dan olahraga) tercatat stabil/tidak mengalami perubahan.
 3. Komoditas utama yang mempengaruhi tingkat inflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain naiknya harga bawang merah, mangga, tomat, rokok terusan, celana jeans. Sementara untuk komoditas yang menahan laju inflasi, yaitu cabai merah, sawi, apel, dan bayam.
 4. Perubahan IHK perdesaan mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara nasional pada bulan Desember 2019 tercatat inflasi perdesaan sebesar 0,28 persen.

Tabel III.2

**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2019**

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Bahan Makanan	1,56	0,35
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,32	0,40
III. Perumahan	0,06	0,13
IV. Sandang	0,27	0,20
V. Kesehatan	0,46	0,18
VI. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,00	0,06
VII. Transportasi dan Komunikasi	0,02	0,15
Gabungan	0,71	0,28

5. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Desember 2019, dari 33 provinsi amatan, tercatat sebanyak 19 provinsi mengalami inflasi dan 14 provinsi lainnya tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Jawa Timur, setinggi 1,06 persen, dan terendah tercatat di Provinsi Riau setinggi 0,04 persen. Sementara itu, deflasi paling dalam tercatat pada Provinsi Gorontalo yang mencapai -3,30 persen, sedangkan yang terdangkal tercatat di Provinsi Lampung yang tercatat -0,03 persen.

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen

Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, Indeks NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi indeks NTUP Desember 2019, tercatat mengalami peningkatan setinggi 1,02 persen, dari 112,18 pada bulan sebelumnya menjadi 113,33. Peningkatan indeks NTUP tercatat hampir pada seluruh subsektor kecuali subsektor perikanan. Subsektor yang tercatat meningkat indeks NTUP paling tinggi, yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan kenaikan setinggi 2,87 persen. Sementara itu, subsektor perikanan tercatat satu-satunya subsektor yang menurun, yaitu sedalam -0,30 persen.

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
November 2019 - Desember 2019 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2019	Desember 2019	
1. Tanaman Pangan	106,08	106,45	0,35
2. Hortikultura	111,48	112,66	1,06
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	104,13	107,12	2,87
4. Peternakan	122,59	123,09	0,41
5. Perikanan	119,68	119,32	-0,30
NTUP Bali	112,18	113,33	1,02

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara

1. November 2019, jumlah pesawat angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 3.082 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat menurun dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang tercatat sebanyak 3.168 unit penerbangan, atau turun sedalam -11,28 persen.
2. Kondisi yang berbeda jika dibanding dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*). Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan, tercatat sebesar 17,22 persen dari 2.906 unit di bulan November tahun 2018.
3. Sepuluh besar negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat angkutan udara internasional pada bulan November 2019 adalah Australia, Malaysia, Singapura, Tiongkok, Thailand, Philipina, Hongkong, Qatar, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), sebagian besar dari sepuluh negara tujuan utama mengalami penurunan. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Hongkong yang sedalam -16,51 persen, kemudian disusul tujuan Thailand -10,42 persen, dan Korea Selatan -5,63 persen.
5. Kalau dibandingkan dengan bulan November tahun 2018 (*y o y*), sebagian besar dari sepuluh negara tujuan utama mengalami

peningkatan, dengan persentase peningkatan tertinggi tercatat dengan tujuan Uni Emirat Arab yang mencapai 20,37 persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Nov 2018 (Unit)	Okt 2019 (Unit)	Nov 2019 (Unit)	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Australia	689	784	766	11,18	-2,30
2	Malaysia	458	526	526	14,85	0,00
3	Singapura	526	506	506	-3,80	0,00
4	Tiongkok	398	415	379	-4,77	-8,67
5	Thailand	108	144	129	19,44	-10,42
6	Philipina	87	80	92	5,75	15,00
7	Hongkong	121	109	91	-24,79	-16,51
8	Qatar	90	93	90	0,00	-3,23
9	Korea Selatan	60	71	67	11,67	-5,63
10	Uni Emirat Arab	54	63	65	20,37	3,17
11	Lainnya	315	377	371	17,78	-1,59
Total		2 906	3 168	3 082	6,06	-2,71

- Dilihat dari jumlah penumpang penerbangan internasional yang berangkat, secara *month to month* turun -11,28 persen, dari menjadi 634.630 orang di Bulan Oktober 2019 menjadi 563.032 orang di Bulan November 2019. Secara *year on year* jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami peningkatan sebesar 17,22 persen, atau meningkat 154.304 orang dari 480.326 orang di bulan November 2018.

7. Sementara itu, jumlah keberangkatan penumpang dari sepuluh negara tujuan keberangkatan pesawat, sebagian besar negara tujuan mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) dengan persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Qatar yang mengalami mengalami penurunan sedalam -20,54 persen.
8. Jika dibandingkan secara *year on year*, peningkatan keberangkatan penumpang tertinggi tercatat untuk tujuan Korea Selatan, tumbuh hingga 38,95 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya pada tujuan Philipina dan Thailand, masing-masing meningkat sebesar 35,94 persen dan 30,90 persen.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2018 (orang)	Okt 2019 (orang)	Nov 2019 (orang)	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Australia	117 148	152 889	135 133	15,35	-11,61
2	Malaysia	56 608	79 222	70 851	25,16	-10,57
3	Singapura	75 491	96 986	88 344	17,03	-8,91
4	Tiongkok	65 872	76 349	66 152	0,43	-13,36
5	Thailand	19 653	28 810	25 726	30,90	-10,70
6	Philipina	10 355	13 360	14 077	35,94	5,37
7	Hongkong	22 182	28 128	23 264	4,88	-17,29
8	Qatar	22 657	34 733	27 599	21,81	-20,54
9	Korea Selatan	12 381	18 160	17 204	38,95	-5,26
10	Uni Emirat Arab	17 376	21 255	21 346	22,85	0,43
11	Lainnya	60 603	84 738	73 336	21,01	-13,46
Total		480 326	634 630	563 032	17,22	-11,28

9. Kondisi yang sejalan dengan jumlah penumpang pesawat, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional juga mengalami penurunan secara *month to month*, tercatat sedalam -4,97 persen. Meningkatkan dari 11,63 juta ton di Oktober 2019 menjadi 11,05 juta ton di November 2019.
10. Secara *year on year*, jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional mengalami penurunan, sedalam -9,64 persen.

Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,
November 2019

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang				
		Nov 2018 (000 Ton)	Okt 2019 (000 Ton)	Nov 2019 (000 Ton)	Perubahan (%)	
					Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Australia	2.672	2.881	2.616	-2,08	-9,17
2	Malaysia	708	869	756	6,75	-12,99
3	Singapura	1.465	1.486	1.393	-4,91	-6,26
4	Tiongkok	2.260	980	1.015	-55,11	3,55
5	Thailand	454	404	355	-21,99	-12,13
6	Philipina	168	220	203	20,84	-7,71
7	Hongkong	702	633	648	-7,59	2,51
8	Qatar	1.220	1.090	1.097	-10,10	0,64
9	Korea Selatan	215	329	319	48,03	-3,14
10	Uni Emirat Arab	381	500	613	60,95	22,63
11	Lainnya	1.987	2.241	2.039	2,61	-9,03
Total		12 233	11 632	11 053	-9,64	-4,97

11. Jika dilihat berdasarkan negara tujuan, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara tujuan urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada November 2019

dengan berat mencapai 2,62 juta ton. Negara selanjutnya adalah Singapura dan Qatar dengan jumlah bagasi dan barang masing-masing sebesar 1,39 juta ton dan 1,10 juta ton.

12. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), sebagian besar dari sepuluh besar negara tujuan mengalami penurunan jumlah bagasi dan barang angkutan udara internasional. Negara tujuan Tiongkok tercatat sebagai negara tujuan dengan penurunan terdalam, mencapai -55,11 persen.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, November 2019

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Nov 2018 (Unit)	Okt 2019 (Unit)	Nov 2019 (Unit)	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1318	1395	1357	2,96	-2,72
2	Surabaya	452	449	456	0,88	1,56
3	Lombok Praya	250	265	296	18,40	11,70
4	Labuan Bajo	179	208	200	11,73	-3,85
5	Jogyakarta	201	191	188	-6,47	-1,57
6	Ujung Pandang	192	117	145	-24,48	23,93
7	Jkt/Halim Pk	118	90	116	-1,69	28,89
8	Solo	91	95	91	0,00	-4,21
9	Bima	91	87	88	-3,30	1,15
10	Semarang	83	67	70	-15,66	4,48
11	Lainnya	703	627	552	-21,48	-11,96
Total		3 678	3 591	3 559	-3,24	-0,89

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan November 2019 tercatat sebanyak 3.559 unit penerbangan, atau menurun sedalam -0,89 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) yang ketika itu mencapai 3.591 unit penerbangan.
14. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik mengalami penurunan sedalam -3,24 persen. Persentase penurunan terdalam tercatat pada tujuan Ujung Pandang yang mengalami penurunan sedalam -24,48 persen.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan, November 2019

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Nov 2018 (orang)	Okt 2019 (orang)	Nov 2019 (orang)	Perubahan (%)	
					Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Jkt/Soekarno-Hatta	195 746	199 932	196 945	0,61	-1,49
2	Surabaya	60 450	61 645	64 184	6,18	4,12
3	Lombok Praya	21 568	28 472	28 035	29,98	-1,53
4	Labuan Bajo	8 948	16 416	13 768	53,87	-16,13
5	Jogyakarta	25 095	24 375	24 228	-3,45	-0,60
6	Ujung Pandang	23 581	19 053	21 128	-10,40	10,89
7	Jkt/Halim Pk	14 713	9 955	14 683	-0,20	47,49
8	Solo	11 679	10 747	10 939	-6,34	1,79
9	Bima	6 180	3 913	3 953	-36,04	1,02
10	Semarang	6 615	4 793	5 596	-15,40	16,75
11	Lainnya	66 260	56 644	51 704	-21,97	-8,72
Total		440 835	435 945	435 163	-1,29	-0,18

15. Sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik, jumlah penumpang domestik secara *month to month* tercatat turun -0,18 persen yaitu dari 435.945 orang pada bulan Oktober 2019 menjadi 435.163 orang pada bulan November 2019.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar -1,29 persen atau turun sebanyak 5.672 orang dari 440.835 orang di bulan November tahun 2018.
17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik, sebagian besar tujuan utama penerbangan domestik meningkat, peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Jakarta/Halim Pk setinggi 47,49 persen.
18. Secara *year on year*, sebagian besar dari sepuluh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan, dengan penurunan terdalam tercatat pada daerah tujuan Bima sedalam -36,04 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat mengalami penurunan -8,51 persen. Penurunan ini tercatat pada hampir pada seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik, dengan persentase penurunan terdalam tercatat untuk tujuan Labuan Bajo sedalam -24,48 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2018 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik mengalami penurunan sedalam -27,10 persen.

IV.2 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan November 2019 tercatat sebanyak 7.592 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 0,74 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut secara absolut dominan tercatat pada gabungan pelabuhan lainnya (luar Benoa-Denpasar), yang persentase peningkatannya sebesar 0,76 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*) keberangkatan angkutan laut meningkat tajam hingga ratusan persen, dari 2.125 unit pada November 2018 menjadi 7.592 unit pada November 2019.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
November 2019

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Nov 2018 (Orang)	Okt 2019 (Orang)	Nov 2019 (Orang)	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 Ke Nov 2019
1	Benoa-Denpasar	49 803	81 670	80 473	61,58	-1,47
2	Lainnya	220 182	248 507	237 292	7,77	-4,51
Total		269 985	330 177	317 765	17,70	-3,76

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan November 2019 tercatat sejumlah 317.765 orang. Jumlah ini menunjukkan

penurunan sedalam -3,76 persen jika dibandingkan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*) yang tercatat sebesar 330.177 orang.

5. Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut, pada bulan November 2019 tercatat meningkat bila dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Peningkatannya mencapai 53,03 persen, dari 16.406 ton menjadi 25.105 ton.
6. Peningkatan jumlah angkutan barang tersebut dominan disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan lainnya (di luar Benoa-Denpasar), tercatat mencapai 59,05 persen.
7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2018 (*y o y*) jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan yang mencapai 66,75 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
November 2019

No.	Pelabuhan	Nov 2018 (Ton)	Okt 2019 (Ton)	Jumlah Barang		Perubahan (%)	
				Nov 2019 (Ton)	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019	
1	Benoa-Denpasar	455	1 003	607	33,41	-39,48	
2	Lainnya	14 601	15 403	24 498	67,79	59,05	
Total		15 056	16 406	25 105	66,75	53,03	

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2019 tercatat mencapai US\$ 51.016.660, turun sedalam -13,63 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Oktober 2019 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 59.068.047. Jika dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y-on-y*), nilai ekspor bulan November 2019 juga tercatat turun sedalam -16,80 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan ekspor, sebagian besar tujuan negara tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m-t-m*). Penurunan terdalam tercatat pada ekspor tujuan Australia yaitu sedalam -44,75 persen, yang didominasi oleh turunnya ekspor produk perhiasan/permata. Penurunan terdalam selanjutnya pada tujuan Inggris dan Perancis, masing-masing tercatat -30,57 persen dan -26,21 persen.
3. Secara *year on year*, dari sepuluh negara utama tujuan ekspor, sebagian besar negara utama tujuan juga mengalami penurunan. Peningkatan terdalam tercatat pada ekspor tujuan Tiongkok yang mencapai -41,80 persen, diikuti Hongkong sedalam -38,64 persen dan Australia sedalam -22,66 persen. Meski sebagian besar mengalami penurunan, beberapa negara utama tujuan ekspor juga ada yang mengalami peningkatan. Salah satunya adalah Perancis, negara tujuan ekspor ini tercatat mengalami peningkatan tertinggi pada periode ini yang meningkat sebesar 19,22 persen.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, November 2019

No.	Negara Tujuan	November 2018 (US\$)	Oktober 2019 (US\$)	November 2019		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	AMERIKA SERIKAT	17 832 305	15 750 788	16 838 534	33,01	-5,57	6,91
2	AUSTRALIA	6 162 335	8 626 911	4 766 053	9,34	-22,66	-44,75
3	SINGAPURA	4 684 186	4 849 588	4 264 403	8,36	-8,96	-12,07
4	TIONGKOK	6 973 346	3 631 136	4 058 450	7,96	-41,80	11,77
5	JEPANG	3 255 345	3 560 224	2 844 166	5,57	-12,63	-20,11
6	HONGKONG	3 642 473	2 080 907	2 235 186	4,38	-38,64	7,41
7	TAIWAN	2 260 102	1 579 517	2 145 143	4,20	-5,09	35,81
8	PERANCIS	845 767	1 366 397	1 008 309	1,98	19,22	-26,21
9	BELANDA	855 936	1 120 168	974 681	1,91	13,87	-12,99
10	INGGRIS	1 064 716	1 393 884	967 842	1,90	-9,10	-30,57
11	LAINNYA	13 738 590	15 108 526	10 913 892	21,39	-20,56	-27,76
Total		61 315 101	59 068 047	51 016 660	100,00	-16,80	-13,63

4. Kondisi yang sejalan pada impor Provinsi Bali di bulan November 2019 yang juga mengalami penurunan secara *month to month*. Impor Bali di bulan ini tercatat sebesar US\$ 23.506.057, turun sedalam -4,30 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2019 yang tercatat sebesar US\$ 24.562.935. Jika dibandingkan dengan bulan November 2018 (*y-o-y*), nilai impor juga mengalami penurunan yakni sedalam -70,32 persen.

5. Dilihat dari sisi sepuluh negara asal impor utamanya, delapan negara asal impor tercatat menurun jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m-t-m*), dengan penurunan terdalam tercatat pada impor asal negara Belanda yang dominan disebabkan oleh turunnya impor produk mesin dan peralatan listrik.

Tabel V.2

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan November 2019

No.	Negara Asal Barang	November 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	TIONGKOK	7 488 523	31,86	-88,68	-1,69
2	HONGKONG	6 556 708	27,89	70,63	31,57
3	SINGAPURA	2 647 649	11,26	241,53	-0,44
4	AMERIKA SERIKAT	1 612 096	6,86	-51,21	-23,00
5	AUSTRALIA	985 101	4,19	-17,23	-31,27
6	JERMAN	727 953	3,10	55,19	-12,83
7	THAILAND	661 879	2,82	2,27	-13,38
8	NORWEGIA	501 200	2,13	3.752,72	2.061,28
9	ITALIA	473 103	2,01	116,41	-5,08
10	BELANDA	302 855	1,29	219,82	-55,92
11	LAINNYA	1 548 990	6,59	-38,09	-47,81
Total		23 506 057	100,00	-70,32	-4,30

6. Jika dilihat berdasarkan periode *year on year*, hampir seluruh negara asal impor utama mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada impor asal Norwegia yang mencapai ribuan persen. Sementara itu, impor asal Tiongkok tercatat sebagai negara dengan penurunan impor terdalam, yakni sedalam -88,68 persen.

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

7. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali di bulan Oktober 2019 berupa produk ikan dan udang sebesar US\$ 14.779.836, yang meningkat setinggi 9,46 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m-t-m*). Ekspor komoditas ini pada bulan yang sama tahun sebelumnya tercatat US\$ 16.607.811. Hal ini menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mencatatkan penurunan sedalam -11,01 persen.
8. Dari sepuluh komoditas ekspor utama di bulan September 2019, sebagian besar menunjukkan penurunan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk kertas/karton hingga -33,82 persen. Sementara itu, komoditas kopi, teh, rempah-rempah tercatat sebagai komoditas yang mengalami peningkatan tertinggi di periode ini, tercatat setinggi 13,86 persen.
9. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, delapan komoditas utama mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk kertas/karton yang mencapai -62,50 persen. Penurunan terdalam selanjutnya adalah komoditas kayu, barang dari kayu serta komoditas perhiasan/permata yang masing-masing turun sedalam -29,17 persen dan -14,82 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan November 2019

No.	Komoditas	November 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Ikan dan Udang (03)	14 779 836	28,97	-11,01	9,46
2	Perhiasan / Permata (71)	8 451 342	16,57	-14,82	-10,33
3	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	6 210 243	12,17	-13,15	-11,40
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	3 191 779	6,26	-29,17	-9,77
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 960 108	5,80	-8,83	-29,70
6	Barang-barang Rajutan (61)	1 986 155	3,89	19,99	-3,90
7	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 350 379	2,65	22,44	-13,03
8	Kertas / Karton (48)	1 251 086	2,45	-62,50	-33,82
9	Barang-barang dari Kulit (42)	931 405	1,83	-6,33	-7,38
10	Kopi, Teh, Rempah-rempah (09)	861 526	1,69	-7,27	13,86
11	Lainnya	9 042 802	17,73	-23,79	-35,91
Total		51 016 660	100,00	-16,80	-13,63

10. Sementara komoditas impor terbesar Provinsi Bali di bulan November 2019 berupa produk mesin dan peralatan listrik sebesar US\$ 5.165.690, yang tercatat turun sedalam -7,13 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*m-t-m*). Dari sepuluh komoditas utama impor, empat di antaranya menurun secara *month to month*, dengan penurunan terdalam tercatat pada komoditas minyak atsiri, kosmetik dan wangi-wangian. Sementara

itu, terdapat peningkatan impor hingga ratusan persen pada komoditas plastik dan barang dari plastik yang dominan berasal dari Tiongkok.

11. Jika dibandingkan dengan bulan November 2018 (y-o-y), dari sepuluh komoditas utama impor, tiga di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada impor produk perhiasan/ permata. Sementara itu komoditas alas kaki, mesin dan peralatan listrik serta barang-barang dari rajutan tercatat sebagai tiga komoditas yang mengalami peningkatan tertinggi. Ketiganya meningkat ratusan persen dalam periode ini.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan November 2019

No.	Kelompok Komoditas	November 2019		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Nov 2018 ke Nov 2019	Okt 2019 ke Nov 2019
1	Mesin dan peralatan listrik (85)	5 165 690	21,98	391,48	-7,13
2	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	2 326 761	9,90	12,07	-7,81
3	Barang-barang dari Kulit (42)	1 964 821	8,36	47,46	80,30
4	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	1 930 976	8,21	7,23	-26,53
5	Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1 520 960	6,47	161,67	160,59
6	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	1 489 466	6,34	-14,65	8,33
7	Perhiasan / Permata (71)	1 479 571	6,29	-16,60	-16,88
8	Alas Kaki (64)	863 020	3,67	536,77	49,71
9	Barang-barang Rajutan (61)	793 440	3,38	175,18	77,25
10	Perangkat Optik (90)	607 258	2,58	-13,37	26,30
11	Lainnya	5 364 094	22,82	-92,08	-28,63
Total		23 506 057	100,00	-70,32	-4,30

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

12. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan November 2019 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali yakni sebesar 58,52 persen. Pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 50,14 persen, DKI Jakarta sebesar 8,19 persen, Jawa Tengah sebesar 0,16 persen dan Sumatera Utara sebesar 0,03 persen. Sementara, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 41,48 persen.
13. Secara *month to month*, pengiriman ekspor melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami penurunan. Penurunan dari pelabuhan Bali tercatat lebih dalam, yaitu sedalam -17,42 persen. Sedangkan, pelabuhan luar Bali tercatat -10,72 persen. Sementara itu dari sisi *year on year*, baik pengiriman melalui pelabuhan luar Bali maupun dari Bali mengalami penurunan dengan besaran masing-masing sedalam -4,92 persen dan -29,26 persen.
14. Impor Provinsi Bali di bulan November 2019 berdasarkan pelabuhan bongkar didominasi oleh pelabuhan di Provinsi Bali sebesar 96,44 persen. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan Oktober 2019 (*m-t-m*), terjadi peningkatan kegiatan bongkar barang impor pada pelabuhan di Provinsi Bali, yang semula sebesar 93,62 persen di bulan sebelumnya. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali tercatat sebesar 3,56 persen, yang dominan kegiatannya melalui pelabuhan di Jawa Timur (3,38 persen).

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Oktober 2019 – November 2019

No.	Provinsi Pengiriman	Oktober 2019		November 2019	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	25 627 485	43,39	21 162 651	41,48
2	LUAR BALI	33 440 561	56,61	29 854 008	58,52
	DKI JAKARTA	5 578 368	9,44	4 178 735	8,19
	JAWA TENGAH	130 196	0,22	83 933	0,16
	JAWA TIMUR	27 731 997	46,95	25 578 075	50,14
	SUMATERA UTARA	0	0,00	13 265	0,03
Total		45 231 781	100,00	59 068 047	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Oktober 2019 – November 2019

No.	Provinsi Pengiriman	Oktober 2019		November 2019	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	22 994 698	93,6154	22 668 295	96,4358
2	LUAR BALI	1 568 237	6,3846	837 805	3,5642
	JAWA TIMUR	1 541 266	6,2748	795 921	3,3860
	DKI JAKARTA	26 971	0,1098	41 841	0,1780
	NUSA TENGGARA TIMUR			43	0,0002
Total		24 562 935	100,00	23 506 100	100,00

BAB VI

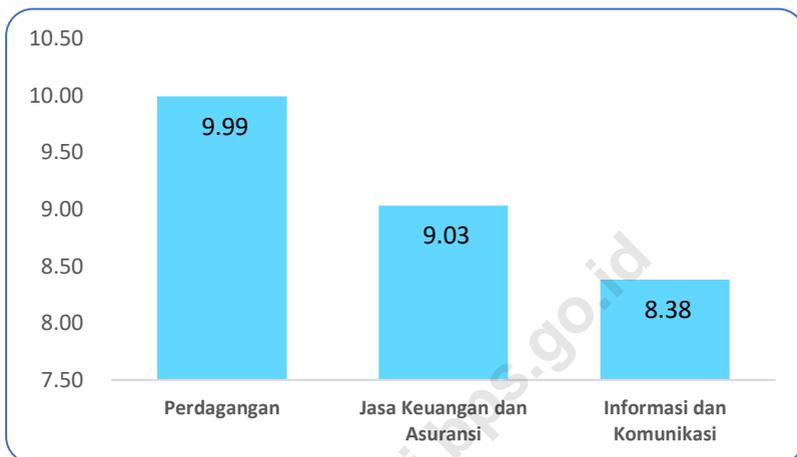
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Total perekonomian Bali triwulan III-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar 64,86 triliun rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar 41,56 triliun rupiah.
2. Ekonomi Bali triwulan III-2019 dibanding triwulan III-2018 (*y-on-y*) tercatat tumbuh sebesar 5,34 persen. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) yang tumbuh 9,99 persen. Selanjutnya diikuti oleh Kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) yang tumbuh sebesar 9,03 persen dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) yang tercatat tumbuh sebesar 8,38 persen.
3. Struktur PDRB Bali menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku (ADHB) pada triwulan III-2019 tercatat masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan kontribusi sebesar 23,59 persen. Diikuti berturut-turut oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 13,60 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 9,58 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 9,53 persen, dan Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 8,75 persen.

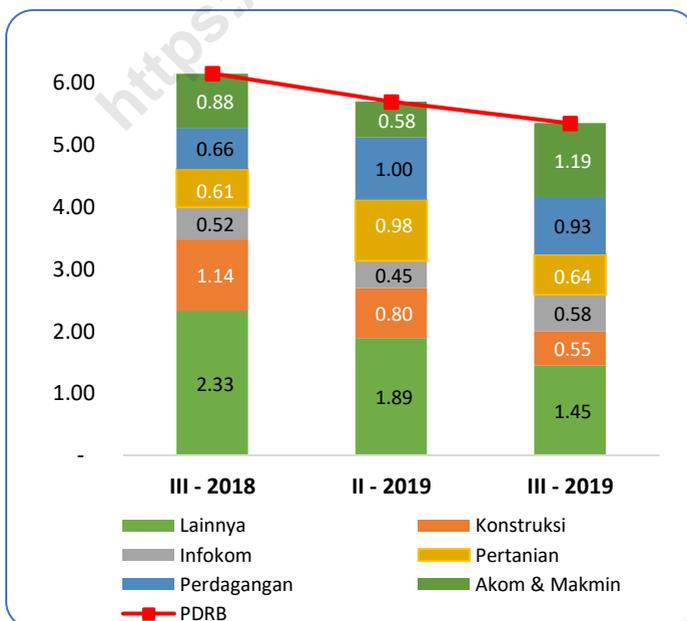
Gambar VI.1

Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha Tertinggi
Triwulan III-2019 (y-on-y)



Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III-2019 (y-on-y)



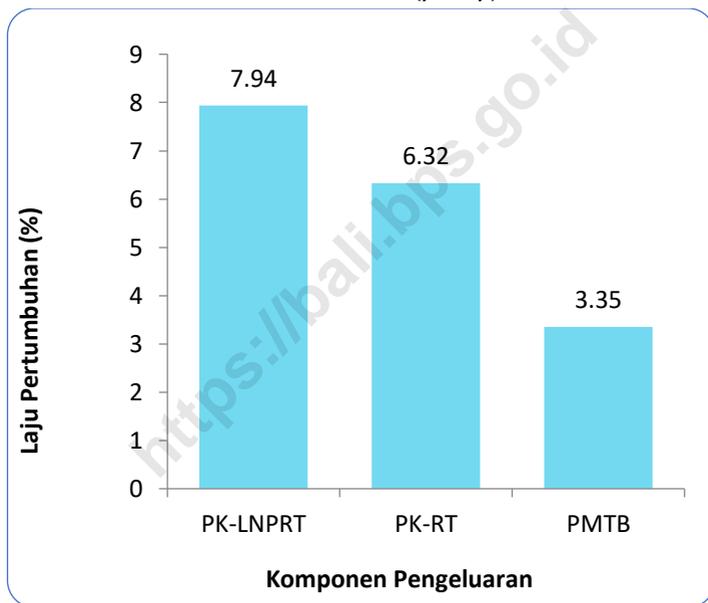
4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2019 (y-on-y), Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman) tercatat menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 1,19 persen. Diikuti Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 0,93 persen, Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 0,64 persen, dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,58 persen. Sedangkan sisanya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,45 persen terhadap total pertumbuhan.
5. Dari sisi pertumbuhan triwulan III-2019 terhadap triwulan II-2019 (q-to-q) tercatat tumbuh sebesar 3,12 persen. Secara umum, hampir semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori B (Pertambangan dan Penggalian), yakni sebesar 9,85 persen. Diikuti Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang tercatat tumbuh 6,37 persen serta Kategori P (Jasa Pendidikan) yang tercatat tumbuh 4,88 persen.
6. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2019 secara q-to-q, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, yakni 1,26 persen. Diikuti oleh Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 0,43 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 0,33 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,28 persen, dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 0,27 persen.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi Pengeluaran, ekonomi Bali triwulan III-2019 dibandingkan dengan triwulan III-2018 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,34 persen. Pertumbuhan tertinggi secara *y-on-y* tercatat pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 7,94 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 6,32 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 3,35 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan III-2019 dari sisi pengeluaran masih didominasi oleh Ekspor Barang dan Jasa (LN dan Antar daerah) yang tercatat menyumbang sebesar 55,21 persen. Sementara kontribusi Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 47,57 persen; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 29,54 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 10,05 persen. Komponen PK-LNPRT dan Komponen Perubahan Inventori tercatat menyumbang relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,22 persen dan 0,20 persen. Sedangkan untuk komponen Impor barang dan Jasa (LN dan Antar Daerah) pada triwulan ini tercatat mempunyai kontribusi sebesar 43,78 persen. Secara total, kontribusi permintaan akhir akan bernilai 100 persen ketika komponen ekspor dikurangi komponen impor, yang dinyatakan sebagai net ekspor.
3. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2019 (*y-on-y*), komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menjadi komponen penyumbang pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 3,25 persen; diikuti

Komponen Net Ekspor sebesar 1,15 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 1,10 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar -0,15 persen.

Gambar VI.3
Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Tertinggi
Triwulan III-2019 (*y-on-y*)

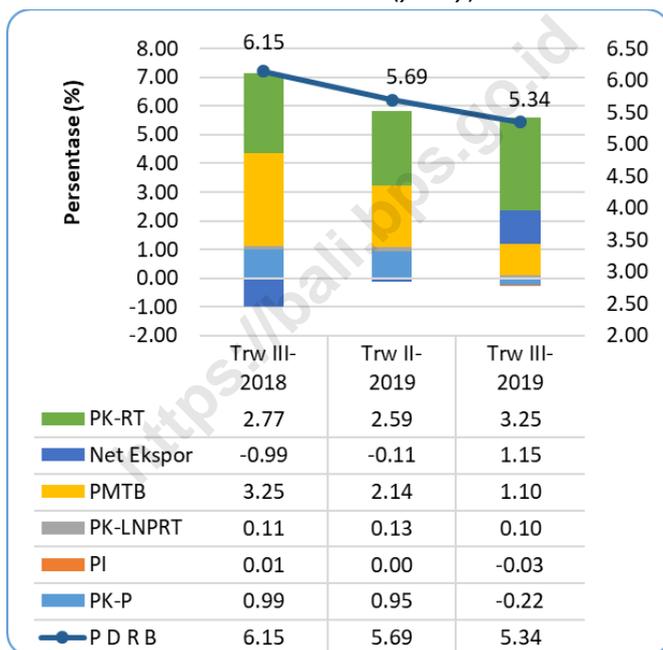


- Secara *q to q*, tercatat hampir semua komponen mengalami pertumbuhan, kecuali perubahan inventori yang tercatat tumbuh negatif sebesar -17,01 persen. Komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi pada triwulan III-2019 secara *q-to-q* yakni Komponen Impor (Luar Negeri/LN dan Antar Daerah) tercatat tumbuh 9,11 persen. Diikuti Komponen Ekspor (LN dan Antar

Daerah) serta Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang masing-masing tercatat tumbuh sebesar 8,83 persen dan 4,31 persen.

Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran
Triwulan III-2019 (y-on-y)



BAB VII

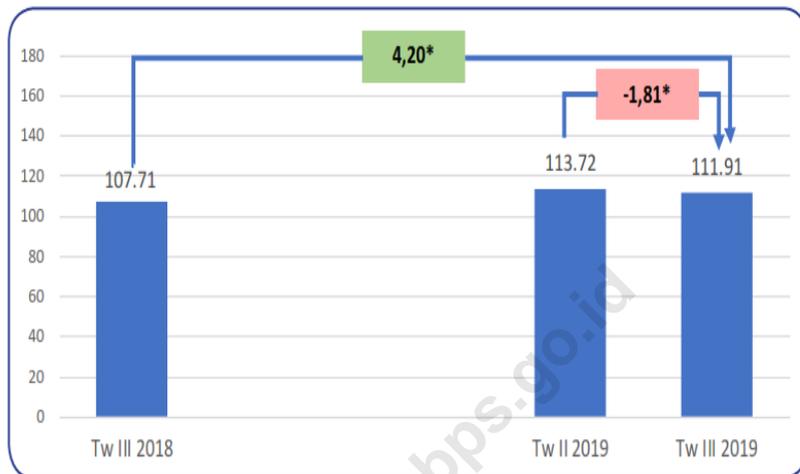
INDEKS TENDENSI KONSUMEN

VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Kondisi ekonomi masyarakat Bali dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan III 2019 secara umum dipersepsikan berada pada tingkat “nyaman”. Keadaan ini tercermin dari besaran Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang tercatat sebesar 111,91.
3. Tingkat “kenyamanan” konsumen tersebut pada triwulan III 2019, tercatat turun sedalam -1,81 poin dari capaian triwulan sebelumnya yang ketika itu tercatat sebesar 113,72.
4. Capaian ITK Bali triwulan III 2019 tersebut dicerminkan oleh capaian ketiga komponen penyusunnya yang seluruhnya telah mencapai tingkat “nyaman”. Komponen “Pendapatan Kini” mencapai indeks sebesar 106,42, komponen “Volume Konsumsi” mencatat indeks sebesar 112,74 dan komponen “Pengaruh Inflasi” mencatatkan indeks sebesar 121,57. Ketiganya berada pada capaian indeks lebih dari 100, yang bisa dianggap sebagai batas persepsi “nyaman”.

Gambar VII.1

Perbandingan ITK Triwulan III 2018, Triwulan II 2019 dan Triwulan III 2019



*Perubahan dalam poin

5. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ITK triwulan III 2019 tercatat sebesar 113,72 mengalami penurunan sedalam -1,81 poin. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya dua komponen penyusun ITK ini. Komponen pendapatan rumah tangga tercatat turun sedalam -3,11 poin menjadi 106,42. Sedangkan komponen volume konsumsi turun dari 116,95 pada triwulan sebelumnya menjadi 112,74 pada triwulan ini. Kondisi yang berbeda terlihat jika dibandingkan dengan ITK triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. ITK triwulan ini tercatat meningkat 4,2 poin dibandingkan ITK triwulan III 2018 yang ketika itu mencatatkan indeks sebesar 107,71.
6. Seluruh komponen penyusun ITK pada triwulan III 2019 berada pada tingkat “nyaman” atau indeks tercatat di atas 100. Salah satu

komponen yang mengalami peningkatan adalah komponen pendapatan. Sebagai daerah pariwisata, perekonomian Bali sangat tergantung pada kinerja di bidang kepariwisataan. Pada triwulan III 2019, kunjungan wisman mencapai 1,81 juta kunjungan, atau meningkat 19,71 persen dibandingkan dengan kunjungan wisman pada triwulan II 2019. Selain itu pencairan gaji dan tunjangan ke 13 turut andil dalam besaran komponen pendapatan rumah tangga.

Tabel VII.1

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali
Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan III-2019

Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK
	Triwulan III-2018	Triwulan II-2019	Triwulan III-2019
Pendapatan rumah tangga kini	103,13	109,53	106,42
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	115,96	119,05	121,57
Tingkat konsumsi	108,16	116,95	112,74
Indeks Tendensi Konsumen	107,71	113,72	111,91

7. Membaiknya pendapatan, umumnya akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi. Terlebih dengan adanya Perayaan hari raya Galungan-Kuningan, Idul Adha serta persiapan tahun ajaran baru nampaknya menjadi faktor pendorong konsumsi pada triwulan III 2019, kiranya memberikan dampak positif terhadap konsumsi masyarakat. Hal ini tercermin dari besaran indeks volume konsumsi pada triwulan III 2019 yang tercatat sebesar 112,74.
8. Selain kedua komponen di atas, besaran indeks pengaruh inflasi terhadap konsumsi juga berada pada tingkat “nyaman”, yaitu

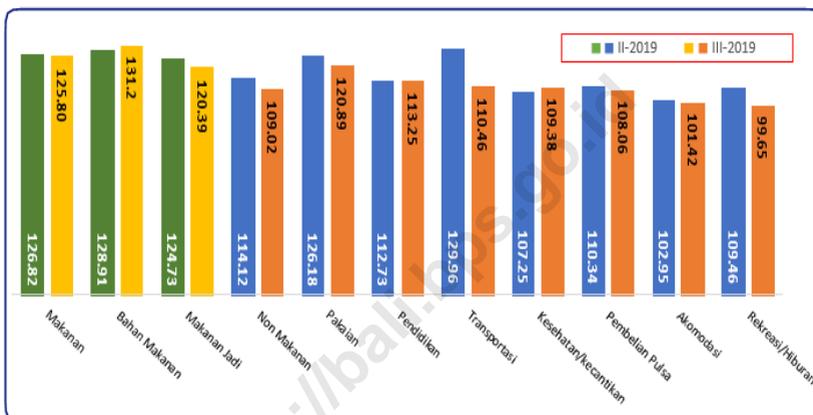
tercatat sebesar 121,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak dirasakan sebagai gangguan terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Walaupun secara umum inflasi pada triwulan III 2019 lebih tinggi jika dibanding triwulan II 2019, pengaruh hari raya Galungan dan Kuningan pada Bulan Juli 2019 nampaknya telah “memaksa” masyarakat untuk tetap mengkonsumsi barang dan jasa lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2019.

9. Nyamannya masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa terjadi hampir pada semua kelompok pengeluaran baik kelompok makanan maupun non makanan. Tingkat kenyamanan konsumsi makanan tercatat lebih tinggi dibanding konsumsi non makanan. Indeks konsumsi makanan tercatat sebesar 131,2, sementara indeks konsumsi non makanan sebesar 120,39. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, perubahan tingkat kenyamanan masing-masing komponen menunjukkan arah yang berbeda. Komponen bahan makanan tercatat meningkat 2,29 poin sedangkan komponen makanan jadi menurun -4,34 poin.
10. Sementara itu pada kelompok non makanan, hanya komponen konsumsi kesehatan/kecantikan dan komponen konsumsi pendidikan yang mengalami perbaikan tingkat kenyamanan. Indeks komponen konsumsi kesehatan/kecantikan meningkat 2,13 poin menjadi 109,38 pada triwulan ini. Sedangkan indeks konsumsi pendidikan meningkat dari 112,73 di triwulan sebelumnya menjadi 113,25 pada triwulan III 2019. Selama triwulan ini, sebagian besar indeks penyusun volume konsumsi berada pada level nyaman. Hanya kelompok konsumsi rekreasi/hiburan yang berada di bawah

level nyaman (nilai indeks < 100). Indeks kelompok ini mencatatkan indeks sebesar 99,65.

Gambar VII.2

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Triwulan II 2019 dan Triwulan III 2019



VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen

1. Membayangkan periode mendatang (triwulan III 2019) masyarakat Bali mempersepsikan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan konsumsinya masih akan berada pada zona nyaman. Hal ini tercermin dari besaran ITK mendatang yang mencapai 101,74. Persepsi kenyamanan pada triwulan mendatang tersebut didorong oleh keyakinan akan adanya peningkatan pendapatan. Besaran indeks pendapatan mendatang tercatat sebesar 110,18. Namun demikian, keyakinan akan adanya peningkatan pendapatan ternyata tidak langsung diikuti dengan keyakinan peningkatan konsumsi barang tahan lama. Besaran indeks rencana

pembelian barang tahan lama berada di bawah 100, yaitu sebesar 86,95.

Tabel VII.2

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan IV-2019
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2019
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	110,18
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	86,95
Indeks Tendensi Konsumen	101,74

VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Secara nasional persepsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya pada triwulan III 2019 berada pada tingkat yang “nyaman”. ITK Bali pada triwulan III 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan ITK nasional yang tercatat sebesar 101,03. ITK tertinggi tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan indeks sebesar 114,89 dan sebaliknya ITK terendah tercatat di Provinsi Riau dengan besaran indeks sebesar 96,13. Posisi ITK Bali secara nasional pada triwulan III 2019 tercatat sebagai peringkat dua tertinggi setelah NTT. Dari sembilan provinsi pada Regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara), sebagian besar kondisi perekonomian masyarakat didalam memenuhi kebutuhan konsumsinya dipersepsikan pada tingkat “nyaman”.

2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu Regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara), ITK pada lima provinsi di kawasan Jabalnusra tercatat berada di atas 100. Hanya empat provinsi yang persepsi masyarakatnya tergolong “pesimis” atau tidak “nyaman”. ITK Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat sebagai yang terendah dengan indeks sebesar 98,09.

<https://bali.bps.go.id>

BAB VIII

KETENAGAKERJAAN

VIII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 menunjukkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2018. Jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami kenaikan.
2. Pada Agustus 2019, sebanyak 3.338.767 orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.466.230 orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 872.537 orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.428.679 orang (98,48 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 37.551 orang (1,52 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2019 tercatat sebesar 73,87 persen, mengalami penurunan -2,91 poin dibandingkan dengan Agustus 2018 yang tercatat sebesar 76,78 persen.
5. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 1,52 persen, meningkat

setinggi 0,15 poin dibandingkan TPT Agustus 2018 yang tercatat sebesar 1,37 persen.

Tabel VIII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
2018-2019

Kegiatan Utama	Agustus	Agustus	Agustus
	2017	2018	2019
Penduduk Usia 15+	3.235.563	3.288.908	3.338.767
Angkatan Kerja	2.434.450	2.525.355	2.466.230
A. Bekerja	2.398.307	2.490.870	2.428.679
B. Penganggur	36.143	34.485	37.551
Bukan Angkatan Kerja	801.113	763.553	872.537
TPAK (%)	75,24	76,78	73,87
TPT (%)	1,48	1,37	1,52
Pekerja tidak penuh	550.541	583.676	605.581

VIII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan diduga mampu menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2019 didominasi oleh empat kategori lapangan pekerjaan, yaitu kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) sebesar 19,43 persen; kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) sebesar 18,88 persen; kategori C

(Industri Pengolahan) sebesar 15,00 persen; serta kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 13,12 persen.

Tabel VIII.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan,
2018-2019

Lapangan Pekerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	501.235	458.430
B. Pertambangan dan Penggalan	6.073	9.627
C. Industri Pengolahan	364.685	364.397
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.989	5.586
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5.754	11.759
F. Konstruksi	158.190	161.512
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	502.064	471.799
H. Transportasi dan Pergudangan	72.194	75.851
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	318.574	318.711
J. Informasi dan Komunikasi	7.566	12.252
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	60.987	69.653
L. Real Estat	3.193	4.133
M,N. Jasa Perusahaan	57.901	56.951
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	137.796	123.762
P. Jasa Pendidikan	116.739	98.327
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.097	53.552
R,S,T,U. Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Lainnya	121.833	132.377
Jumlah	2.490.870	2.428.679

VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Agustus 2019, status pekerjaan utama didominasi oleh mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yang tercatat sebanyak 1.128.042 orang (46,45 persen). Selanjutnya, mereka yang berstatus berusaha sendiri tercatat sebanyak 402.677 orang (16,58 persen), dan mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga/tidak dibayar tercatat sebanyak 366.243 orang (15,08 persen). Pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar tercatat sebanyak 270.034 orang (11,12 persen).
2. Pada Agustus 2019, jumlah pekerja formal tercatat sebanyak 1.219.297 orang (50,20 persen) sedangkan jumlah pekerja informal tercatat sebanyak 1.209.382 orang (49,80 persen). Jika dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah pekerja formal turun dari 1.254.577 orang menjadi 1.219.297 orang pada Agustus 2019. Sementara itu, jumlah pekerja informal turun dari 1.236.293 orang menjadi 1.209.382 orang pada Agustus 2019.

Tabel VIII.3

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018-2019

Status Pekerjaan Utama	Agustus	Agustus
	2018	2019
PEKERJA FORMAL		
Buruh/karyawan/pegawai	1.144.726	1.128.042
Berusaha dibantu buruh tetap	109.851	91.255
TOTAL PEKERJA FORMAL	1.254.577	1.219.297
PEKERJA INFORMAL		
Berusaha Sendiri	349.431	402.677
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	406.506	366.243
Pekerja bebas	186.976	170.428
Pekerja tak dibayar	293.380	270.034
TOTAL PEKERJA INFORMAL	1.236.293	1.209.382
Jumlah	2.490.870	2.428.679

VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2019, jumlah penduduk yang bekerja tidak penuh waktu tercatat sebanyak 605.581 orang (24,93 persen) sedangkan jumlah penduduk yang bekerja penuh waktu tercatat sebanyak 1.823.098 orang (75,07 persen). Penduduk yang bekerja penuh

waktu menurun dari 1.907.194 orang di bulan Agustus 2018 menjadi 1.823.098 orang pada Agustus 2019. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja tidak penuh waktu justru meningkat dari 583.676 orang di bulan Agustus 2018 menjadi 605.581 orang di bulan Agustus 2019.

VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun. Jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan sedalam -2,04 persen dari 833.132 orang pada Agustus 2018 menjadi 816.134 orang pada Agustus 2019. Selanjutnya, jumlah pekerja dengan pendidikan universitas pada Agustus 2019 tercatat sebanyak 301.515 orang, mengalami penurunan sedalam -2,88 persen bila dibandingkan dengan Agustus 2018 yang tercatat sebanyak 310.446 orang.

VIII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pengangguran menurut tingkat pendidikan menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Secara umum, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2019 di Provinsi Bali tercatat sebesar 1,52 persen, meningkat setinggi 0,33 poin bila dibandingkan TPT Februari 2019 yang tercatat sebesar 1,19 persen. Dibandingkan TPT Agustus 2018 yang tercatat sebesar 1,37 persen, TPT Agustus 2019 meningkat 0,15 poin.

Tabel VIII.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan, 2018-2019 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Damatkan	Agustus 2018	Agustus 2019
Sekolah Menengah Pertama	0,52	0,54
Sekolah Menengah Atas	1,41	1,95
Sekolah Menengah Kejuruan	3,14	2,89
Diploma I/II/III	2,58	4,03
Universitas	1,67	2,01
Jumlah	1,37	1,52

BAB IX

KEMISKINAN

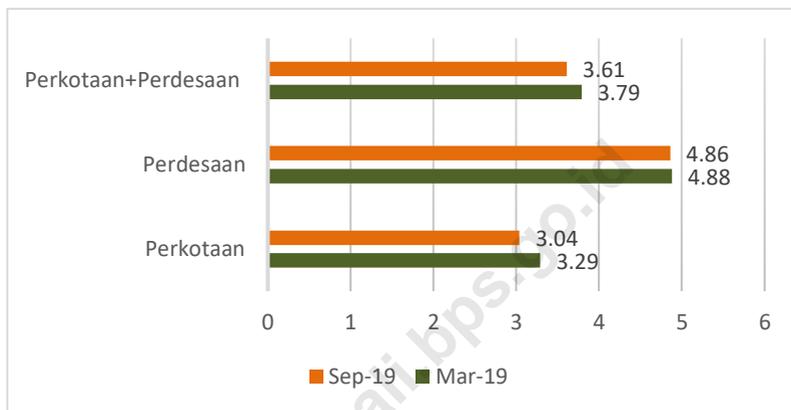
IX.1 Kondisi Kemiskinan September 2019

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2019 tercatat sekitar 156,91 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sekitar 6,9 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 yang tercatat sekitar 163,85 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,61 persen. Nilai ini mengindikasikan penurunan sedalam -0,18 poin persen jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 yang tercatat sebesar 3,79 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret - September 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan bersamaan mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sekitar 91,12 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 6,9 ribu orang dibandingkan dengan bulan Maret 2019 yang berada pada kisaran 97,98 ribu orang. Demikian juga jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 65,87 ribu orang pada Maret 2019 menjadi 65,79 ribu orang pada September 2019, atau tercatat berkurang sekitar 0,1 ribu orang.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan keduanya juga tercatat mengalami penurunan. Di daerah perkotaan yang pada Maret 2019 tercatat sebesar 3,29 persen, turun menjadi 3,04 persen pada September 2019. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah perdesaan

tercatat turun dari 4,88 persen pada Maret 2019 menjadi 4,86 persen pada September 2019.

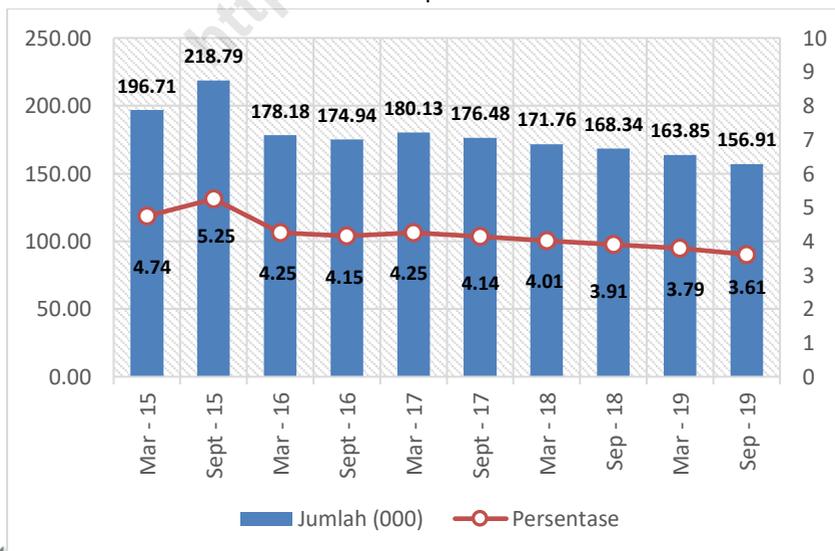
Gambar IX.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2019



Gambar IX.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2015 – September 2019



IX.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2019, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp 412.906 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 3,07 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2019 yang sekitar Rp 400.624 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 68,90 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan hanya sebesar 31,10 persen. Sementara itu di pedesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 70,10 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 29,90 persen terhadap Garis Kemiskinan pedesaan.

Tabel IX.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali Maret - September 2019

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
	Makanan		Bukan Makanan	
	Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
Perkotaan				
Maret 2019	278.769	68,19	130.026	31,81
September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
Perubahan Maret-September 2019 (%)	4,87		1,47	
Perdesaan				
Maret 2019	269.879	70,44	113.240	29,56
September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
Perubahan Maret-September 2019 (%)	0,67		2,32	
Kota + Desa				
Maret 2019	275.834	68,85	124.790	31,15
September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
Perubahan Maret-September 2019 (%)	3,66		1,76	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2019 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu Beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan adalah: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, roti, bawang merah, kue basah, mie instan, tahu, dan susu bubuk. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan adalah: beras, rokok kretek filter, kue basah, roti,

- tongkol/tuna/cakalang, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabe rawit, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, bensin, keperluan agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

IX.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret – September 2019, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan, demikian juga halnya dengan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan pada September 2019 tercatat sebesar 0,504, turun dibandingkan periode Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,535. Penurunan juga terjadi pada Indeks keparahan kemiskinan yang tercatat sebesar 0,114 pada Maret 2019 menjadi 0,103 pada September 2019.

Tabel IX.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
Maret - September 2019

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
Maret 2019	0,487	0,641	0,535
September 2019	0,518	0,472	0,504
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
Maret 2019	0,107	0,130	0,114
September 2019	0,114	0,079	0,103

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2019 di perkotaan juga terlihat lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,518 sedangkan di daerah perdesaan 0,472. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada September 2019 di perkotaan tercatat sebesar 0,114 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,079. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perdesaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

IX.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2019 tercatat sebesar 0,366 dan naik menjadi 0,370 pada September 2019. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 0,365, angka ini turun sedalam 0,005 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,370. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2019 tercatat sebesar 0,306 atau mengalami penurunan sedalam 0,007 poin dibanding *gini ratio* Maret 2019 yang tercatat sebesar 0,313.

<https://bali.bps.go.id>

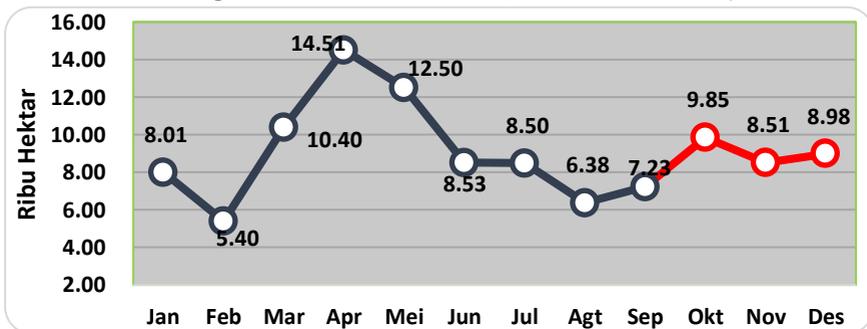
BAB X

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali periode Januari-September 2018 sebesar 81.464 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 14.511 hektar, sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen sebesar 5.402 hektar. Luas panen padi pada September 2018 sebesar 7.229 hektar, mengalami penurunan sebesar 13,27 persen dibandingkan luas panen pada bulan Agustus 2018.
2. Selain menghitung luas panen pada saat pengamatan berdasarkan fase tumbuh tanaman padi, survei KSA juga dapat menghitung potensi luas panen hingga tiga bulan ke depan. Berdasarkan hasil survei KSA pengamatan September, potensi luas panen pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 9.845 hektar, 8.509 hektar, dan 8.976 hektar. Dengan demikian, total potensi luas panen 2018 diperkirakan sebesar 108.794 hektar.

Gambar X.1

Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, Januari-Desember*) 2018

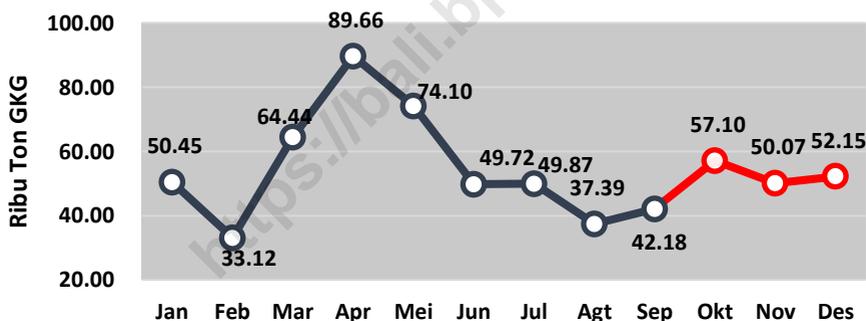


Catatan: *) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi luas panen

3. Produksi Padi di Bali dari Januari hingga September 2018 tercatat sebesar 490.919 ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 89.657 ton GKG, sementara produksi terendah pada bulan Februari tercatat sebesar 33.117 ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 57.100 ton GKG, 50.074 ton GKG, dan 52.152 ton GKG. Dengan demikian, perkiraan total produksi padi 2018 sebesar 650.245 ton GKG.

Gambar X.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, Januari-Desember*) 2018

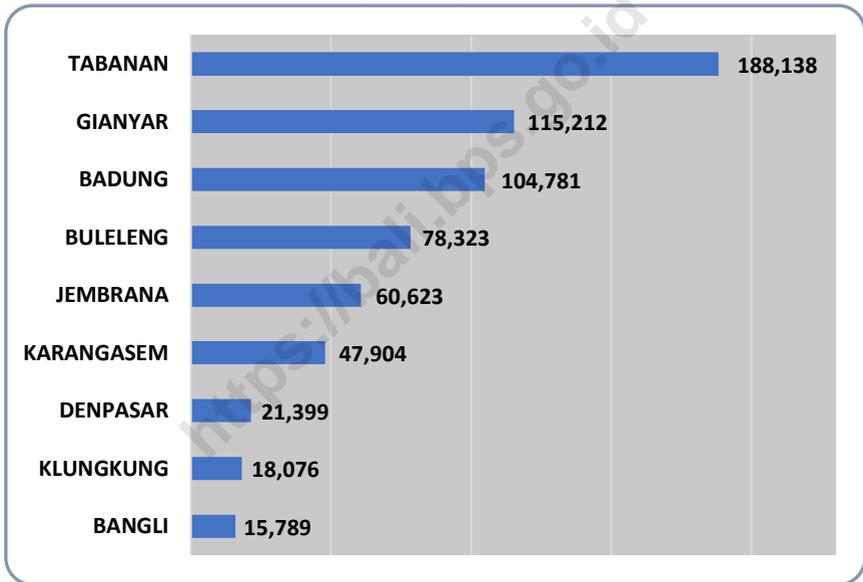


- Catatan:**
- Produksi Padi** = Luas Panen x Produktivitas;
 - Produktivitas** menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018;
 - Luas panen** menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan.
 - Konversi GKP ke GKG** menggunakan hasil Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) 2018
- *) Data bulan Oktober, November, dan Desember adalah potensi produksi padi

4. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2018 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 188.138 ton GKG, 115.212 ton GKG, dan 104.781 ton GKG.

Gambar X.3

Produksi Padi Menurut Provinsi di Bali, Januari-Desember*) 2018
(Ton GKG)



BAB XI

HORTIKULTURA

XI.1 CABE

1. Produksi cabe berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2018 tercatat sebesar 45,16 ribu ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,24 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,16 ribu ton.
2. Pada tahun 2018, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabe terbesar di Bali. Produksinya mencapai 16,10 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabe terbesar kedua dengan produksi mencapai 12,12 ribu ton dengan *share* sebesar 26,84 persen. Hanya Kabupaten Jembrana dan Kota Denpasar yang memiliki produksi cabe di bawah seribu ton selama tahun 2018, bahkan produksi Kota Denpasar hanya sebesar 16 ton.
3. Dari sisi peningkatan *year on year*, Kabupaten Gianyar mencatatkan sebagai daerah yang produksi cabenya meningkat paling tinggi bahkan mencapai ratusan persen atau hampir tiga kali lipat. Sementara itu penurunan produksi paling dalam tercatat di Kabupaten Jembrana, yaitu mencapai -64,85 persen.

XI.2 PETAISAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2018 tercatat sebesar 34,19 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami peningkatan sebesar 10,74 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2018 tercatat di Kabupaten Tabanan. Produksinya mencapai 12,74 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Hal ini kiranya tidak mengherankan, mengingat Tabanan merupakan sentra produksi sayuran hortikultura di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 8,97 ribu ton dengan *share* 26,22 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kota Denpasar sebesar 5,49 ribu ton dengan *share* 16,05 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2017 sampai dengan 2018, peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi tercatat di Kabupaten Buleleng yang mencapai 86,11 persen. Sedangkan Kabupaten Karangasem mencatatkan penurunan produksi petsai/sawi terdalam, tercatat sedalam -31,44 persen

XI.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2018, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 24,27 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat sebesar 19,51 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 20,31 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2018, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 22,47 ribu ton atau 92,59 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi

dibawah seribu ton. Hanya Kabupaten Karangasem yang mampu mencapai produksi sebesar 1053 ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2017 dan 2018, Kota Denpasar menjadi daerah dengan peningkatan produksi bawang merah tertinggi, bahkan mencapai tujuh kali lipat lebih dengan produksi tahun sebelumnya.

Tabel XI.1

Perkembangan Produksi Cabe, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2017 – 2018 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabe			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2017	2018	Perubahan (%)	2017	2018	Perubahan (%)	2017	2018	Perubahan (%)
Jembrana	165	58	-64,85	0	0	-	12	31	158,33
Tabanan	5310	2405	-54,71	9662	12738	31,84	94	108	14,89
Badung	1701	2089	22,81	0	23	∞	8	75	837,50
Gianyar	1441	6169	328,11	8	8	0,00	58	22	-62,07
Klungkung	1008	1161	15,18	6080	8965	47,45	15	1	-93,33
Bangli	11177	16103	44,07	2698	2183	-19,09	18736	22470	19,93
Karangasem	14522	12118	-16,55	6785	4652	-31,44	979	1053	7,56
Buleleng	8822	5036	-42,92	72	134	86,11	396	437	10,35
Denpasar	18	16	-11,11	5569	5489	-1,44	8	68	750,00
B A L I	44164	45155	2,24	30874	34191	10,74	20306	24267	19,51

BAB XII

INDUSTRI

XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan III tahun 2019 tumbuh negatif sebesar -2,77 persen (q -to- q). Angka ini di bawah pertumbuhan nasional yang sebesar 5,13 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan III-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan positif di antaranya: (1) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan 29,16 persen, (2) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 8,06 persen, dan (3) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,96 persen.
3. Sementara itu beberapa produksi IBS pada triwulan III-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif (q -to- q), antara lain (1) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan -22,14 persen, (2) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan -10,26 persen, dan (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan -4,95 persen.
4. Secara tahunan (y -on- y), produksi IBS Bali pada Triwulan III-2019 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,26 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 4,35 persen pada periode yang sama.

Tabel XII.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan II - 2019 dan Triwulan III - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw II-2019	Triw III-2019	Triw II-2019	Triw III-2019
10	Industri Makanan	13,95	-10,26	2,04	9,90
11	Industri Minuman	-38,94	8,06	-0,76	1,30
13	Industri Tekstil	-23,81	-22,14	-3,78	5,11
14	Industri Pakaian Jadi	0,39	29,16	1,85	0,95
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	53,26	-4,95	-0,65	11,22
32	Industri Pengolahan Lainnya	3,92	5,96	-2,51	1,58
	IBS	-9,57	-2,77	-1,91	5,13

- Pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan III-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 6,71 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 3,20 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan III-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -32,22 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -4,34 persen, (3) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan -3,17 persen, dan (4) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -1,61 persen.

Tabel XII.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2018 dan Triwulan III - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III - 2018	Triw III - 2019	Triw III - 2018	Triw III - 2019
10	Industri Makanan	17,66	-3,17	8,24	5,13
11	Industri Minuman	8,53	-1,61	12,99	15,19
13	Industri Tekstil	17,34	-32,22	9,29	1,08
14	Industri Pakaian Jadi	4,84	-4,34	23,13	15,29
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,37	6,71	14,75	-3,72
32	Industri Pengolahan Lainnya	31,25	3,20	-1,32	12,52
IBS		4,20	-1,26	5,04	4,35

XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

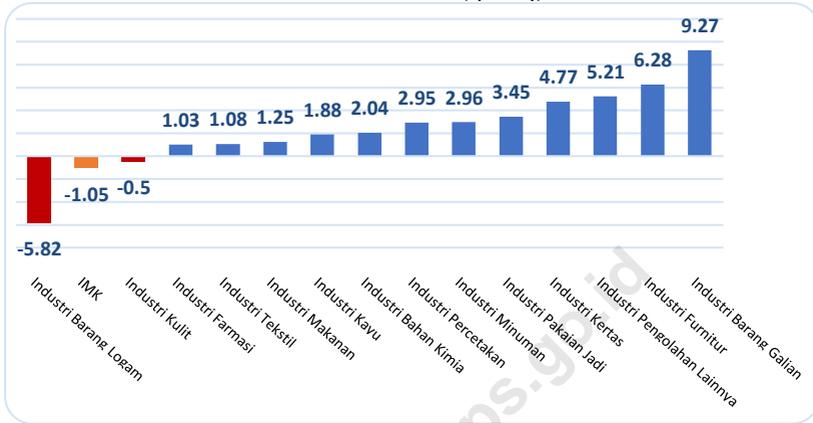
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan III-2019 (*q-to-q*) sebesar 3,15 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat 0,29 persen pada periode yang sama.
2. Pertumbuhan produksi IMK di Bali yang memberikan kontribusi positif, di antaranya: (1) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 9,27 persen, (2) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh 6,28 persen, (3) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 5,21 persen, (4) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 4,77 persen, (5) industri pakaian jadi (kode

kbli 14) tumbuh 3,45 persen, (6) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 2,96 persen, (7) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 2,95 persen, (8) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 2,04 persen, (9) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 1,88 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 1,25 persen, (11) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh 1,08 persen, dan (12) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh 1,03 persen.

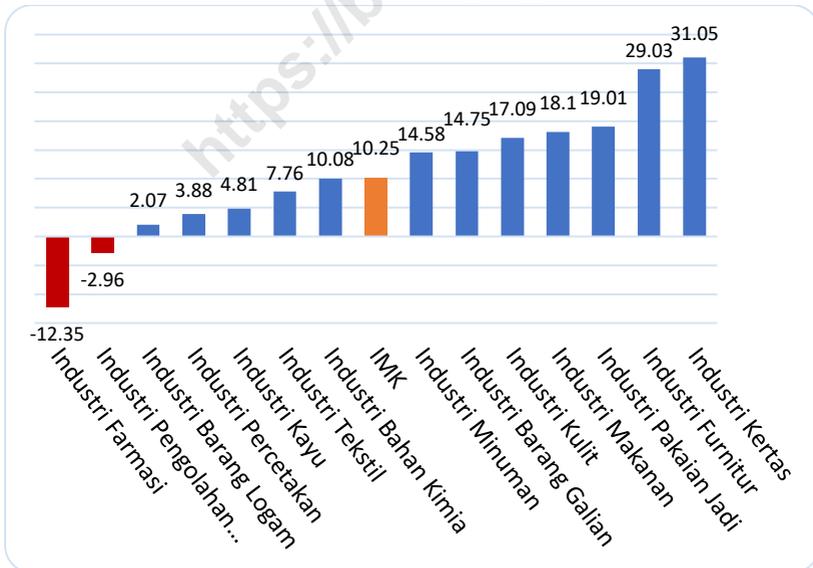
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri barang dari logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh -5,82 persen, dan (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh -0,50 persen.
4. Secara tahunan, pada Triwulan III-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,25 persen, sedangkan di tahun 2018 pada triwulan yang sama tercatat hanya mengalami pertumbuhan 15,58 persen.
5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan III-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 6,19 persen, sedangkan jika dibandingkan tahun 2018 pada triwulan yang sama tumbuh sebesar 3,88 persen.
6. Secara periode tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan III 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 31,05 persen, (2) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh 29,03 persen, (3) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 19,01 persen, (4) industri makanan

- (kode KBLI 10) tumbuh 18,10 persen, (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 17,09 persen, (6) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 14,75 persen, (7) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 14,58 persen, (8) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 10,08 persen, (9) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 7,76 persen, (10) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 4,81 persen, (11) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 3,88 persen, dan (12) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 2,07 persen,
7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -12,35 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -2,96 persen.

Gambar XII.1
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan III 2019 (*q-to-q*)



Gambar XII.2
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan III 2019 (*y-on-y*)



BAB XIII

HARGA GABAH

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 (tujuh) kabupaten amatan, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Desember 2019, harga rata-rata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani naik setinggi 1,20 persen, dari Rp 4.752,80 per kilogram pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.809,86 per kilogram. Demikian pula, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan tercatat mengalami kenaikan setinggi 1,23 persen dari Rp. 4.846,04 per kilogram menjadi Rp 4.905,89 per kilogram.
2. Selama periode Desember 2018 – Desember 2019, harga di tingkat petani tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yang tercatat sebesar Rp. 4.730,14 per kg atau mengalami peningkatan 0,51 persen dari bulan November 2018 yang mencapai Rp. 4.706,33 per kg. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan juga tercatat pada bulan Desember 2018 yakni sebesar Rp. 4.817,89 per kg. Harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen jika dibanding bulan sebelumnya yang tercatat Rp. 4.791,28 per kg.
3. Masih dalam periode yang sama (Desember 2018 – Desember 2019), penurunan paling tinggi tercatat pada bulan April 2019 dengan penurunan mencapai -8,35 persen di tingkat petani dan -7,98 persen di tingkat penggilingan. Sementara itu, pada periode yang sama kenaikan tingkat petani paling tinggi tercatat pada bulan Agustus 2019 dengan besaran 4,96 persen. Sedangkan pada

tingkat penggilingan tercatat pada Agustus 2019 yang meningkat *m-t-m* 4,91 persen.

Tabel XIII.1

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Desember 2018 – Desember 2019

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Desember 2018	4.730,14	0,51	4.817,89	0,56
2	Januari 2019	4.646,44	-1,77	4.741,60	-1,58
3	Februari 2019	4.618,21	-0,61	4.716,54	-0,53
4	Maret 2019	4.598,29	-0,43	4.670,63	-0,97
5	April 2019	4.214,39	-8,35	4.298,13	-7,98
6	Mei 2019	4.202,74	-0,28	4.297,43	-0,02
7	Juni 2019	4.119,51	-1,98	4.209,97	-2,04
8	Juli 2019	4.245,01	3,05	4.334,64	2,96
9	Agustus 2019	4.455,71	4,96	4.547,56	4,91
10	September 2019	4.513,30	1,29	4.603,57	1,23
11	Oktober 2019	4.656,23	3,17	4.754,27	3,27
12	November 2019	4.752,80	2,07	4.846,04	1,95
13	Desember 2019	4.809,86	1,20	4.905,89	1,23

*) HPP GKP

Rp 3.700,00/kg di tingkat petani

Rp 3.750,00/kg di tingkat penggilingan

BAB XIV

INDEKS KEBAHAGIAAN

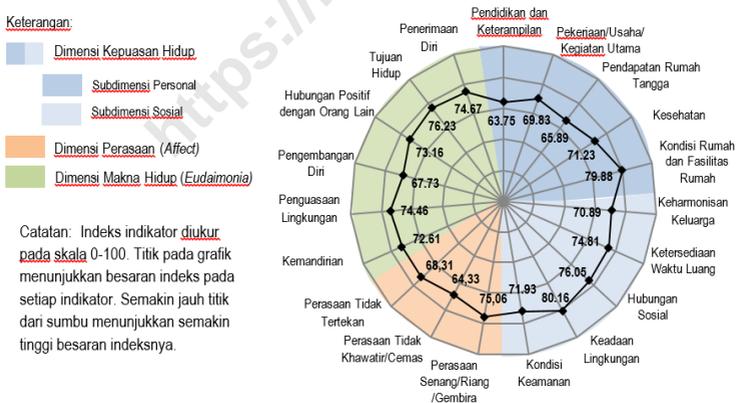
XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (*Affect*)** dan **Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

4. Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (*spider chart*) di Gambar 2. Indeks indikator tertinggi tercatat untuk kepuasan terhadap kondisi keamanan sebesar 80,16, yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah tercatat pada Pendidikan dan Keterampilan dengan indek sebesar 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks di bawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga.

Gambar XIV.1

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017

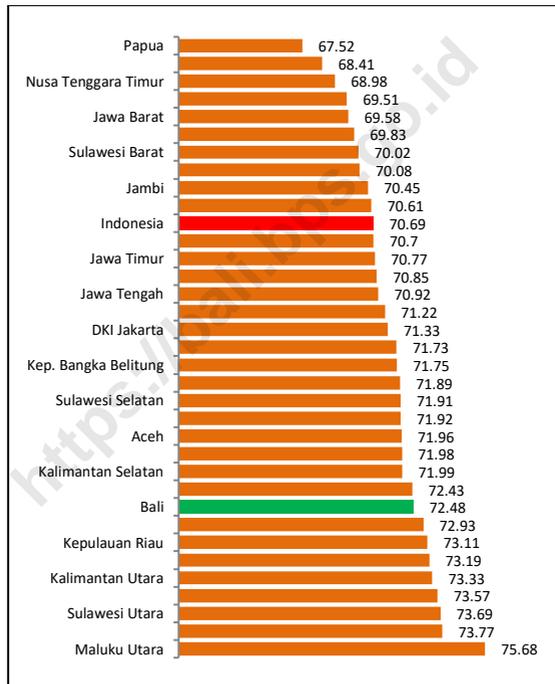


XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama juga pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.
6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indeks tertinggi.

7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Gambar XIV.2
Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

